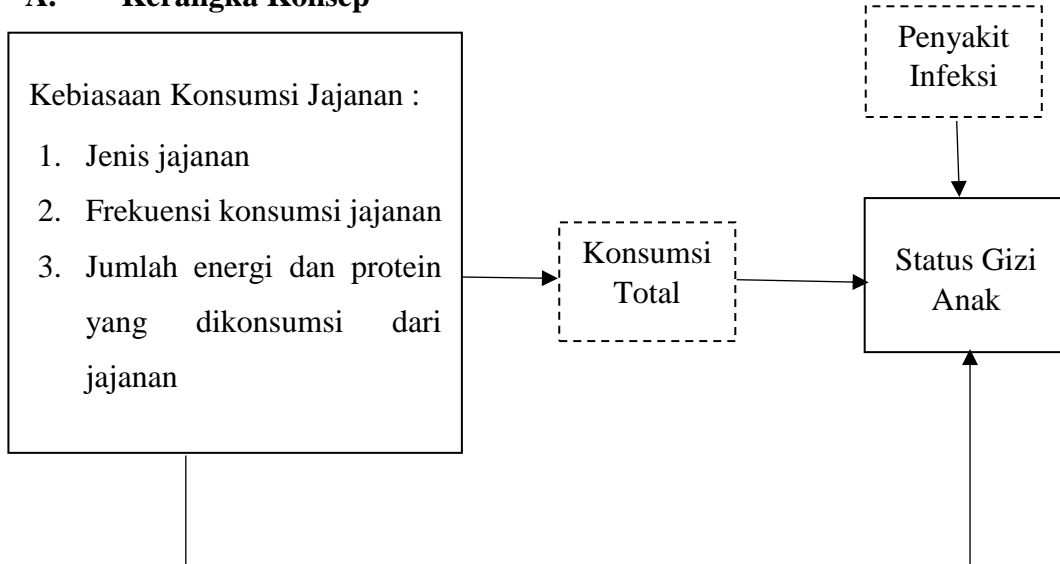


BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 1

Kerangka Konsep hubungan kebiasaan konsumsi jajanan dengan status gizi anak sekolah di SD Negeri 17 Kesiman.

Keterangan :
[Solid Box] : Variabel diteliti
[Dashed Box] : Variabel tidak diteliti

Dalam diagram di atas selain konsumsi total sehari dan penyakit infeksi, secara tidak langsung kebiasaan konsumsi jajanan berhubungan dengan status gizi pada anak, karena makanan jajanan merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan anak. Kebiasaan konsumsi jajanan terdiri dari beberapa aspek seperti jenis, frekuensi dan jumlah energi dan protein dari makanan jajanan. status gizi dipengaruhi oleh jenis jajanan karena jenis jajanan menentukan sumbangan jumlah kalori yang dikonsumsi. Selain jenis jajanan, frekuensi konsumsi jajanan juga mempengaruhi status gizi dalam tubuh. Jika konsumsi jajanan makin sering maka

sumbangan kalori akan menjadi lebih banyak dan sebaliknya. Kebiasaan jajan yang tidak sesuai dapat meningkatkan asupan energi dan protein yang dibutuhkan tubuh. Konsumsi jajanan dalam porsi yang besar dapat memicu terjadinya kelebihan asupan yang dibutuhkan tubuh sehingga akan mempengaruhi status gizi pada anak.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian :

- a) Kebiasaan konsumsi jajanan
- b) Status gizi

2. Jenis variabel

- a) Variabel bebas (independent variable) : kebiasaan konsumsi jajanan
- b) Variabel terikat (dependent variable) : status gizi pada anak

3. Definisi operasional :

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Status gizi	Status gizi merupakan keadaan gizi atau keadaan fisik anak SD yang diukur/ditentukan berdasarkan indeks massa tubuh yang kemudian dikonversi atau dibandingkan dengan standar PMK No. 2 Tahun 2020	Pengukuran antropometri meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan	Microtoice dengan ketelitian 0,1 cm dan timbangan injak dengan ketelitian 0,1 kg	a) Gizi buruk (<i>severely thinness</i>): <-3 SD b) Gizi kurang (<i>thinness</i>) : -3 SD sd <- 2 SD c) Gizi baik (normal): -2 SD sd +1 SD d) Gizi lebih (<i>overweight</i>): + 1 SD sd +2 SD e) Obesitas (<i>obese</i>) : > +2 SD	Ordinal
Kebiasaan konsumsi jajanan	Suatu kegiatan konsumsi jajanan yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang oleh anak sekolah baik disekolah maupun diluar sekolah setiap harinya, kegiatan konsumsi berdasarkan aspek jenis, frekuensi serta jumlah energi dan protein konsumsi jajanan dalam sehari				Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kebiasaan konsumsi jajan berdasarkan aspek jenis jajanan	Jenis pangan yang dikonsumsi oleh anak sekolah yang dibagi menjadi empat kelompok yaitu makanan sepinggan, camilan/kudapan, minuman dan buah	Wawancara	Kuisisioner	a) Makanan sepinggan b) Camilan/kudapan c) Minuman d) Buah	Ordinal
Kebiasaan konsumsi jajan berdasarkan aspek frekuensi jajanan	Frekuensi jajanan adalah jumlah berapa kali jajanan yang dikonsumsi dalam sehari.	Wawancara	Kuesioner	a) Sesuai bila konsumsi = 2-3x/hari b) Tidak sesuai bila konsumsi > 3x/hari	Ordinal
Kebiasaan konsumsi jajan berdasarkan aspek jumlah energi dan protein dari jajanan	Energi dan protein yang dikonsumsi dari jajanan adalah jumlah energi dan protein yang masuk ke dalam tubuh yang diperoleh dari jajanan yang dikonsumsi.	Metode food recall 24 jam	Form recall 1 x 24 jam	a) Energi : Kurang : < 300 kalori Cukup : ≥ 300 kalori b) Protein : Kurang : < 5 gr Cukup : ≥ 5 gr	Ordinal

C. Hipotesis

1. Ada hubungan antara frekuensi jajanan yang dikonsumsi dengan status gizi anak sekolah
2. Ada hubungan jumlah energi yang dikonsumsi dari jajanan dengan status gizi anak sekolah
3. Ada hubungan jumlah protein yang dikonsumsi dari jajanan dengan status gizi anak sekolah